

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia sektor pertanian terbagi menjadi lima, yaitu pertama sub sektor tanaman pangan, kedua sub sektor perkebunan, ketiga sub sektor hortikultura, keempat sub sektor peternakan, dan kelima adalah sub sektor perikanan. Oleh karena itu, dibutuhkannya kegiatan penyuluh pertanian yang mampu mencukupi kebutuhan petani dalam hal kegiatan pertanian. Pertanian merupakan hal yang utama dan sektor penopang ketahanan pangan (*food security*). Hal ini disebabkan karena penduduk Indonesia banyak yang kerja sebagai petani.

Penyuluhan dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana kebijakan penyuluhan, hanya jika sejalan dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang mendanai jasa penyuluhan guna mencapai tujuan petani tersebut. Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar.

Dalam kaitannya dengan pertanian, penduduk pedesaan sebagian besar menggantungkan hidupnya melalui pertanian. Dengan potensi yang besar di bidang pertanian, tentunya hal ini perlu dukungan sumber daya penyuluh pertanian yang unggul untuk mendukung program pemerintah di bidang pertanian serta mampu mendorong dan membantu petani agar merubah kehidupan petani menjadi sejahtera. Secara umum, jasa penyuluhan pertanian seharusnya berkontribusi terhadap perbaikan mata pencaharian untuk semua kelompok petani serta untuk meningkatkan produksi Responsive pertanian suatu negara secara keseluruhan termasuk penyediaan devisa dari ekspor produk pertanian. Penyuluhan pertanian tidak hanya berkaitan dengan masalah teknis di lapangan, tetapi memiliki peran dalam

mendukung kehidupan sosial masyarakat yang adil dan sejahtera. Penyuluh pertanian sebagai aktor di lapangan harus menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan aturan yang berlaku. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) secara langsung berinteraksi dengan petani atau masyarakat dan hampir seluruh aktivitas PPL ini berada di lapangan.

Jumlah tenaga penyuluh pertanian di Indonesia masih belum ideal dan belum sesuai Berdasarkan data yang dihimpun oleh (Serikat Petani Indonesia, 2017). Terdapat 6.058 THL-TBPP yang berusia di bawah 35 tahun hal ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah sehingga penyuluh usia produktif diharapkan dapat menyelesaikan masalah pertanian yang dihadapi petani serta dapat merubah pola pikir petani dalam merubah mindset petani ke arah kemandirian petani.

Kerjasama antara penyuluh dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, penyuluh berperan melakukan pembinaan kelompok tani yang diarahkan pada penerapan system agribisnis, peningkatan peranan. Peran serta petani dan penyuluh dengan menumbuhkembangkan kerja sama antar petani dan penyuluh untuk mengembangkan usaha taninya. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya (Permentan, 2007).

Petani merupakan pelaku utama dalam kegiatan produksi serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluh dapat membantu petani dalam menerima semua informasi pertanian yang sedang berkembang secara efektif.

Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan untuk petani. Guna meningkatkan efektivitas dari

kegiatan penyuluhan dan guna menumbuh kembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, hal ini diperlukannya pembinaan kepada kelompok tani sehingga nantinya kelompok tani akan tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara mandiri.

Klasifikasi kemampuan kelompok tani adalah pemeringkatan kemampuan kelompok tani ke dalam 4 (empat) kategori yang terdiri dari: Kelas Pemula, Kelas Lanjut, Kelas Madya dan Kelas Utama yang penilaiannya berdasarkan kemampuan kelompok tani. Setiap kelompok tani diadakan penelitian sesuai dengan kuisisioner dan standar nilai yang telah ditentukan. Indikator yang dinilai seperti penyusunan perencanaan, perjanjian, permodalan kemampuan meningkatkan hubungan melembaga antara kelompok tani dengan gapoktan, kemampuan dalam menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi serta kerjasama kelompok yang dicerminkan oleh tingkat produktivitas dari usaha tani (Balai Penyuluhan Pertanian Cipeucang).

Kabupaten Pandeglang yang terletak di Provinsi Banten termasuk salah satu wilayah yang memiliki potensi pertanian yang besar. Struktur perekonomian Kabupaten Pandeglang, didominasi oleh sektor pertanian. Hal tersebut sebanding dengan besarnya luas lahan yang digunakan untuk pertanian. Dari 274.689 hektar luas Pandeglang, 219.950 hektar (80,07 persen) diantaranya digunakan untuk usaha pertanian seperti persawahan, ladang, kebun, kolam/tebat/empang, tambak, perkebunan besar, lahan untuk tanaman hutan rakyat dan hutan negara. Sedangkan sisanya digunakan untuk pekarangan/lahan untuk bangunan dan halaman sekitarnya, padang rumput, lahan yang sementara tidak diusahakan dan lain sebagainya (BPS Kabupaten Pandeglang, 2018).

Salah satu pendukung berjalannya roda perekonomian di Kecamatan Cipeucang adalah sektor pertanian. Jenis pertanian di Kecamatan Cipeucang adalah padi yang terdiri dari padi sawah dan padi ladang serta palawija yang terdiri dari jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, Kacang Kedelai dan

Kacang Hijau.

Kecamatan Cipeucang merupakan penghasil padi ke-2 di Kabupaten Pandeglang setelah Kecamatan Cimanuk dengan jumlah produksi 10.540,22 ton pada tahun 2018. Hal ini menjadikan pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama di Kecamatan Cipeucang. Berikut data jumlah Rumah Tangga atau Kepala Keluarga (KK) di Kecamatan Cipeucang :

Tabel 1.1. Jumlah Kepala Keluarga Bermata-pencaharian Petani.

Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga (KK)	Jumlah Keluarga Petani (KK)
Cikadueun	2.750	549	384
Koncang	2.244	461	327
Pasirmae	2.527	546	382
Parumasan	2.532	440	308
Kadugadung	1.874	423	296
Palanyar	4.429	1.080	792
Baturanjang	2.714	633	443
Kalanggunung	1.944	420	294
Curugbarang	4.249	930	651
Pasireurih	3.917	831	582
Jumlah	29.180	6.331	4459

Sumber : Statistik Daerah Kecamatan Cipeucang, BPS (2018).

Tabel 1.1 di atas menunjukkan jumlah Rumah Tangga(KK) setiap desa di Kecamatan Cipeucang. Terlihat bahwa di setiap desa sebagian besar dihuni oleh keluarga petani.

Tabel 1.2. Jumlah Kelembagaan Kelompok Tani Menurut Desa di Kecamatan Cipeucang, Tahun (2018).

No	Desa	Jumlah Kelembagaan	
		Kelompok Tani	Anggota (Orang)
1.	Cikaduen	5	94
2.	Kocang	5	77
3.	Pasirmae	6	133
4.	Parumasan	3	118
5.	Kadugadang	5	131
6.	Palanyar	11	280
7.	Baturanjang	7	203
8.	Kalangganung	6	288
9.	Curungbarang	6	230
10.	Pasireurih	9	419
Jumlah		63	1.973

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Pandeglang.

Menurut Dinas Pertanian dan Perkebunan Pandeglang jumlah Kelompok Tani di Kecamatan Cipeucang berjumlah 63 Kelompok Tani dengan jumlah Anggota 1.973 orang. Hal ini harus sejalan dengan peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan petani padi sebagai pembina para petani untuk berorganisasi membentuk kelompok dan memiliki kemampuan dalam memperbaiki kehidupannya, membantu petani dalam meningkatkan produktivitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini :

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian pada berbagai kelas kelompok tani petanipadi di Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran penyuluh pertanian pada berbagai kelas kelompok tani di kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang.
2. Mengetahui kendala yang di hadapi oleh penyuluh pertanian di kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penelitian

Penelian ini sebagai jalan untuk mengetahui dan memahami peran penyuluh pertanian terhadap petani padi serta kendala yang dihadapi, dan penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar pertanian di Fakultas Pertanian Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.

2. Bagi Penyuluh

Hasil penelitian ini dapat mejadikan tolak ukur bagi penyuluh untuk mengetahui kondisi yang diperlukan oleh petani dalam membangun usahanya dan kesejahteraan hidupnya.

3. Bagi Petani

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebagai masukan informasi untuk membantu petani dalam menyelesaikan masalah yang ada di lahan usaha tani.